

PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT MENGAJI MASYARAKAT KAMPUNG CICALOBAK

Mizar Ahmad
Toni Mutakin

Pascasarjana UNIK Cipasung Tasikmalaya
tonyzeymuttaqin@gmail.com

Abstract

Dakwah merupakan salah satu ajaran agama islam yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Ajaran untuk berdakwah haruslah disesuaikan pula dengan kemampuan setiap individu muslim itu sendiri. Dalam hal berdakwah, agar berdakwah ini menghasilkan tujuan dalam berdakwah maka peran dari tokoh agama sangatlah diperlukan. Karena tokoh agama merupakan tokoh penting dalam kehidupan bermasyarakat Tokoh agama mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan masyarakat dalam setiap aspek. Kita bisa mengetahui bagaimana pengaruh tokoh agama sehingga menciptakan lingkungan yang sangat baik dan sesuai dengan ajaran agama islam. Begitupun dalam bidang pendidikan, terutama dalam pendidikan agama islam dalam kegiatan pengajian. Dalam hal pengajian ini bisa terjadi karena minat tinggi dari masyarakat untuk mengikutinya. Tingginya minat masyarakat untuk mengikuti pengajian pasti sangat ditentukan oleh faktor tokoh agama di tempat tersebut. Pun demikian yang terjadi di kampung Cicalobak desa Karangwangi kecamatan Mekarmukti kabupaten Garut ini. Minat masyarakat di kampung Cicalobak terbilang cukup baik. Hal ini karena tokoh agama mempunyai peran yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Juga tokoh agama menggunakan berbagai metode yang membuat masyarakat tertarik minatnya. Selain itu tokoh agama pun mengklasifikasikan jadwal-jadwal pengajian dengan disesuaikan kebutuhan dan juga jenjang peserta pengajian. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis dengan menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan penelitian terkait minat masyarakat untuk mengaji.

Kata Kunci: Peran, Tokoh Agama, Meningkatkan Minat.

Abstract

Da'wah is one of the teachings of Islamic religion that must be carried out by every Muslim. The teachings for preaching must also be adapted to the abilities of each Muslim individual itself. In terms of preaching, to preach this results in preaching, the role of religious leaders is very necessary. Because religious leaders are an important part of social life Religious leaders have a very important role in the development of society in every aspect. We can find out how the influence of religious leaders creates an environment that is very good and in accordance with the teachings of Islam. Likewise in the field of education, especially in Islamic religious education in recitation activities. In the case of this recitation it can occur because of the high interest of the community to follow it. The high interest of the community to take part in the recitation is definitely determined by the factors of the religious leaders in the place. Even so what happened in the village of Cicalobak, Karangwangi village, Mekarmukti sub-district, Garut district. The interest of the people in Cicalobak village is quite good. This is because religious leaders have a role that is needed by society. Also religious leaders use various methods that make people interested in their interests. In addition, religious leaders also classify recitation schedules by adjusting their needs and levels of study participants. This research is descriptive analytical by using qualitative methods that produce research related to people's interest in recitation.

Keywords: Roles, Religious Figures, Increasing Interest.

PENDAHULUAN

Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan yang dilakukan secara sadar dan terencana, sebagai proses usaha dalam

memberi pengaruh terhadap orang lain supaya timbul dalamdirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan, terhadap ajakan agama

sebagai suatu pesan Illahiyang disampaikan kepadanya tanpaada berbagai macam unsur paksaan.

Dakwah pun merupakan salah satu tugas yang harusdilaksanakan setiap umat Islam kapan saja, dimana saja, dan dalam keadaan apapun sesuai dengan situasi dan kondisi perkembanganzaman. Hal ini sesuai dengan tujuan dakwah, yaitu untukmembuat manusia memiliki kualitas dalam bidang aqidah, ibadah, serta akhla. Yang mana ketiga aspek tersebut merupakan penjabaran dari Iman (aqidah), Islam (Ibadah), dan juga Ihsan (akhlaq).

Perlu kita ketahui bahwa dalam ajaran dakwah agama Islam banyak sekali metode dalam berdakwah. Sebagai agama dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi mungkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan masyarakat. Untukitu amar ma'ruf nahi mungkar sangat diperlukan ditengah-tengahmasyarakat, guna menjaga keseimbangan dan mempertahankankedudukan manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dan mulia. Meskipun secara dasar masyarakt kurang mengeteahui bahwa dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, atau tidak memahami seperti apa metodologi dalam berdakwah. Dalam hal ini para tokoh agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam melaksanakan dakwah, serta ikut serta menentukan kebijakan-kebijakan yang ada di masyarakat. Para tokoh agam oleh masyarakat dianggap sebagai teladan yang baik (*uswah hasanah*) yang dijadikan sebagai panutan dan pemimpin umat. Sehingga dalam posisi yang strategis inilah secara idealnyapara tokoh agama Islam dapat melaksanakan fungsinya sebagaimanaseharusnya sebagai pelaku dakwah.

Mengingat peran dan pengaruh para tokoh agama yang begitu sangat besar dan vitalnya dalam kehidupan ditengah hiruk-pikuk masyarakat. Maka hendaknya setiap kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama dalamlingkungan masyarakat dimana ia tinggal dapat memberikanpetunjuk dan pedoman kehidupan yang menyejukkan hati, dan harus banyakmengucapkan serta meneruskan kepada umat Islam mengenai pedoman-pedomanuntuk mempertinggi nilai akhlak, mempertebal keimanan dan keyakinan, keuletan dandorongan untuk menghayati serta mengamalkan ajaran agama islam dengansebaik-baiknya dan sesuai dengan ajaran agam islam dalam kehidupan ini untuk mencapai keselamatan dankebahagiaan di dunia dan akhirat.

Perlu kita ketahui bahwa tokoh agama merupakan ilmuwan agama (orang yang paham dan mengerti ilmu agama), di dalamnya termasuk kyai, ulama, ataupun cendekiawan muslim yang dalam kesehariannya memilikipengaruh karena adanya kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Status tokoh agama mencakup empat komponen: pengetahuan, kekuatan spiritual, keturunan (baik spiritual maupun biologis), dan moralitas yang baik.

Dalam perihal ketokohan dan dijadikan bahan bahan teladan masyarakat, tokoh agama pun merupakan orang yang tidak mendapatkan pengangkatan secara formal sebagai pemimpin seperti pada umumnya pemimpin dalam perihal pengangkatannya. Namun karena ia memiliki sejumlah kualitas yang unggul, maka

diamencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikisdan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.

Perlu kita ketahui pula bahwa para tokoh agama merupakan pemimpin yang bersifat informal. Adapun ciri-ciri pemimpin informal yaitu :

1. Tidak ditunjuk secara penunjukan formal atau legitimasi sebagai pemimpin;
2. Kelompok rakyat atau masyarakat menunjuk dirinya dan mengakuinya sebagai pemimpin. Dan status ketokohnya sebagai pemimpin berlangsung selama kelompok masyarakat yang bersangkutan masih ma'ngakui dan menerima pribadinya sebagai teladan yang baik untuk masyarakat;
3. Dia tidak mendapatdukungan/*backing* dari suatu organisasi formal dalam menjalankan tugaskepemimpinannya;
4. Biasanya para tokoh agama tidak mendapatkan imbalan balas jasa, atau imbalan jasa itu diberikan secara sukarela;
5. Tidak dapat dimutasikan, tidak pernah mencapai promosi, dan tidak memiliki atasan. Dia tidak perlu memenuhipersyaratan formal tertentu;
6. Apabila melakukan kesalahan, dia tidak dapat dihukum, hanya saja respek orang terhadap dirinya jadi berkurang, pribadinya tidak diakui, atau dia ditinggalkan oleh massanya.

Tokoh agama sebagai pemimpin informal haruslah memiliki kecakapan, mengerti, dan juga memahami terhadap kehidupan sosial, memiliki kepribadian yang dapat memberikan popularitas sosial kepadanya, dan mampu berbicara serta pandai dalam mengajukan ide-ide agar masyarakat segan dan mau mengikutinya. Disamping itu agar tugas utamanya sebagai Da'I untuk berdakwah lancar dan berhasil.

Selanjutnya perlu kita pahami bahwa ada beberapa peran tokoh agama yang begitu vital dalam menggerakkan masyarakat dalam kegiaian keagamaan, yaitu:

1. Sebagai penyuluh masyarakat yang memberi jalan penerangan bagi masyarakat agar bisa berkehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan peran ini dapat berkomunikasi, memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat dengan ilmu dan ajaran agama yang luhur dan mulia baik secara tersirat maupun tersurat dalam setiap kesempatan yang ada;
2. Sebagai pemimpin dapat menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat, sehingga masyarakat tergerak untuk mengikuti arahan serta ajakannya;
3. Sebagai fasilitator yang dapat menjembatani perubahan dan memberikan informasi yang terbaru mengenai hal agama, sosial, ekonomi, dan sebagainya;
4. Sebagai motivator, tokoh agama bisa berperan membangkitkan masyarakat untuk memberikan pemahaman-pemahaman agama.

Para tokoh agama pun sangat dituntut untuk mengajarkan agama bagimasyarakat. Tugas tokoh agama sangat berat dan merupakan sebuah tantangan yang besar bagi perkembangan agama Islam di daerah tempat tinggalnya. Namun secara keilmuan sekarang ini, kondisi dunia dakwah di Indonesia dewasa ini bisa kita ibaratkan seperti “labirin” yang sulit sekali untuk menemukan jalan keluar, dan memerlukan tenaga ekstra dan kesabaran yang penuh agar mendapatkan jalur keluar. Hasil yang memuaskan dan sesuai dengan tujuan dakwah itu sendiri merupakan sajak satu tujuan dalam berdakwah, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw, para sahabat, dan para ulama pendahulu kita.

Kita bisa melihat aktifitas dakwah dewasa ini bisa dibilang berjalan secara stagnan dari waktu ke waktu, dan belum mengalami perubahan yang signifikan. Meskipun banyak sekali gerakan dakwah yang sering kita lihat secara langsung ataupun melalui media masa. Contohnya gerakan dakwah yang dilakukan oleh para pendakwah muda yang merangkul para kaula muda dalam gerakan dakwah hijrah. Tapi pada kenyataannya, gerakan dakwah tersebut hanya menjadi pelampiasan sebagian kaula muda.

Dakwah tidak dilakukan dari filosofi dakwah yang jelas, belum ada parameter yang dijadikan alat ukur dari keberhasilan dakwah yang dilakukan, kode etik dalam berdakwah belum terumuskan secara operasional, kurang adanya sinergitas antar organisasi dakwah, dan belum adanya perhatian dari pemerintah terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para da'i.

Arus negatif globalisasi yang kian waktu makin sulit untuk dibendung sudah sangat terasa disetiap bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan islam atau mengaji. Banyak sekali kalangan masyarakat yang memandang mengaji bukan suatu kebutuhan hidup, karena menganggap mengaji bukan sesuatu yang sangat diperlukan seperti sekolah.

Penulis yakin akan banyak sekali jawaban dari pertanyaan dan pernyataan tersebut. Tapi yang akan jadi fokus penulis ialah tentang seperti apa peran tokoh agama dalam kehidupan masyarakat dalam upaya mereka terkait meningkatkan sampai sejauh mana antusiasme masyarakat dalam mengaji khususnya ditempat penelitian penulis, yakni kampung Cicalobak Desa Karangwangi Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut.

METODE

Penulis dalam jurnal penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Menurut Nazir metode deskriptif analitis adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap

kemudian baru dibuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana optimalisasi peran tokoh agama dan bagaimana usaha tokoh agama dalam gerakan dakwah dalam bidang pengajian.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak. Adapun untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, dan studi dokumentasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

TEMUAN

Perkembangan kegiatan pengajian di Kampung Cicalobak tempat tinggal penulis melaksanakan kegiatan KKN ini bias dibilang memiliki kegiatan pengajian yang cukup untuk ukuran daerah yang berada di dekat pantai yang merupakan tempat wisata. Pengajian di kampung Cicalobak terbagi kedalam tiga kategori, yaitu :

1. Kegiatan pengajian anak-anak.
Kegiatan pengajian anak-anak memiliki jadwal yang sangat padat karena dilaksanakan tiga kali dalam sehari, yaitu ba'da subuh, siang hari (sakola agama/MDT), dan juga malam hari selepas melaksanakan ibadah shalat magrib;
2. Kegiatan pengajian ibu-ibu.
Kegiatan pengajian ibu-ibu biasa dilaksanakan seminggu sekali, yaitu pada hari kamis selepas melaksanakan ibadah shalat ashur. Adapun materi yang dikaji oleh ibu-ibu di MT. Darul 'Ulum adalah materi seputar akidah, ibadah, dan akhlak;
3. Kegiatan pengajian bapak-bapak/umum
Kegiatan pengajian ini dilaksanakan secara rutin setiap malam kamis selepas melaksanakan ibadah shalat magrib berjamaah. Adapun materi yang diberikan pada kegiatan pengajian ini samaseperti pengajian ibu-ibu, hanya waktunya saja yang berbeda.

Namun dalam perkembangan kegiatan pengajian ini banyak sekali berbagai macam permasalahan didalamnya, seperti rendahnya antusias mengaji dari masyarakat di kampung Cicalobak.

Jadwal pengajian yang begitu variatif tersebut hanya diikuti okeh segelintir peminatnya, kecuali kelompok pengajian ibu-ibu yang bias dibilang cukup banyak.

Apalagi yang sangat riskan adalah tingkat pengajian kelompok anak-anak yang bisa dibilang jumlahnya sedikit. Tidak sebanding dengan pengamatan penulis dengan jumlah anak-anak yang berada di kampung Cicalobak.

Kelompok pengajian bapak-bapak pun yang menghadiri pengajian ini hanya segelintir orang dan orangnya hanya itu-itu saja setiap minggunya.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh tokoh agama dan ketua DKM setempat. Seperti mengadakan waktu pengajian disesuaikan dengan waktu luang sebagian besar masyarakat, namun peningkatan jumlah orang yang

menghadiri hanya meningkat signifikan di awal-awalnya saja, ketika bergulir sudah lumayan lama kembali mengalami penurunan yang drastis pula.

Banyak sekali faktor yang menjadi alasan masyarakat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pengajian, antara lain karena padatnya waktu mereka mencari nafkah sampai rela mengorbankan kewajiban agama yang sangat penting yaitu mengaji (menuntut ilmu).

Hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat yaitu:

1. Pemerintah

Para penyuluh keagamaan tidak bisa menjangkau seluruh wilayah kerja yang luas. Kurangnya kegiatan sosialisasi agama pada masyarakat, menyebabkan masyarakat kurang memerimakehadiran para penyuluh agama, dana gaji para tokoh agama sangat sedikit sehingga mereka mencari penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidup dengan bertani, dagang, dan berkebun. Alhasil kinerja mereka semua kurang optimal karena banyak sekali alasan, khususnya alasan dalam urusan ekonomi;

2. Tokoh agama

Para tokoh agama di kampung Cicalobak memiliki profesi lain (Petani dan Buruh). Para tokoh agama memiliki kegiatan lain selain mengajar, yaitu mencari nafkah untuk biaya kehidupan keluarganya;

3. Masyarakat

Kurangnya antusias masyarakat untuk mau mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian dengan memilih duduk santai di rumah, di warung, dan bekerja di kebun ataupun laut. Maka hasil dari kemasalahan tersebut adalah minimnya pengetahuan (pendidikan agama) pada masyarakat. Faktor-faktor inilah yang menimbulkan kurang optimalnya peran yang dijalankan oleh para tokoh agama dalam meningkatkan antusiasme masyarakat dalam mengaji di kampung Cicalobak.

PEMBAHASAN

Tokoh agama merupakan orang yang dipercaya oleh suatu masyarakat sebagai tempat untuk menuntut ilmu, tempat bertanya, dan juga merupakan suri tauladan. Seseorang yang selalu meluangkan waktunya dalam suatu majlis ilmu tokoh agama (mengaji) akan memiliki wawasan yang luas, akhlak yang lebih baik dari pada orang lain yang tidak sempat meluangkan waktunya untuk mengaji. Oleh karena itu orang tua yang yang mengerti akan ilmu agama dan juga mengerti sejauh mana pentingnya ilmu agama yang dikaji dalam kajian ilmu para tokoh agama di kampungnya tersebut, pasti mempunyai harapan kelak keluarganya, masyarakatnya, kampungnya menjadi berkah.

Oleh sebab itu, tokoh agama di tempat penulis melaksanakan KKN yaitu kampung Cicalobak dalam menjalankan kegiatan rutin pengajian pada setiap jenjang selalu menguatkan eksistensinya pengajian ilmu

agama. Agar proses mengaji mencapai hasil optimal, maka pelaksanaan mengaji harus mengetahui hal hal yang bisa mendukung atau mempengaruhi proses mengaji.

Salah satu hal yang bisa memberi pengaruh belajar ilmu agama (khususnya dalam ruang lingkup pengajian) adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap kegiatan pengajian pasti hatinya akan terketuk dengan sendiri dan mudahnya untuk mengikuti kegiatan pengajian sebagai salah satu perintah Allah dan RasulNya. Dia juga akan merasa senang, tanpa beban, selalu mengajak orang-orang di sekitarnya untuk sama-sama mengikuti kegiatan pengajian tersebut.

Suasana seperti inilah yang akan mempermudah para tokoh agama dalam menyampaikan materi pengajian agar mudah dicerna dan dipahami oleh pendengar (masyarakat). Hal seperti ini perlu kita ketahui bisa terlaksana berkat adanya minat, sehingga dengan sendirinya para pendengar mau memusatkan perhatiannya secara benar terhadap materi pengajian yang disampaikan. Begitu juga sebaliknya, masyarakat yang tidak memiliki atau kurang minatnya terhadap kegiatan pengajian akan merasa bosan bahkan malas mengikuti kegiatan pengajian tersebut. Orang-orang tersebut memang mungkin bisa saja memaksakan dirinya untuk mengikuti kegiatan pengajian tersebut. Mereka datang, duduk, melihat, mendengarkan, dan juga memperhatikan gurunya (tokoh agama) mengajar, namun hatinya belum tentu sejalan dengan kenyataan yang terlihat oleh orang lain. Akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukan dalam kegiatan pengajian tersebut hanya sebatas angin lalu saja, bahkan efek lebih jauhnya akan memberi angin negatif untuk masyarakat lain biasa mengikuti kegiatan pengajian ataupun masyarakat yang persis kelakuannya dengan orang tersebut.

Pengertian Peranan

Konsep Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.

Peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku. Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Sedangkan menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Sarjono Arikunto memberi arti peran bagi peranan sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktur sosial. Maksud dari peranan disini berkaitan dengan peranan tokoh agama dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam khususnya pada masyarakat kuli bangunan di kampung Cicalobak desa Karangwangi kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang dalam hal ini adalah tokoh agama

baik secara individual maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa. Dalam hal ini tokoh agama yang berada di kampung Cicalobak desa Karangwangi kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut.

Konsep Tokoh Agama

Dalam Al-Qur'an, sebagaimana yang dipahami selama ini, yang dikategorikan tokoh agama adalah (1) ulama dan (2) Ulul Albab. Kata "Ulama" terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Fathir ayat 28 yang berbunyi:

"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hambahambaNya hanyalah ulama"

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, tokoh agama diberi pengertian sebagai berikut : "Orang yang terkemuka, maksudnya orang yang terkemuka dalam bidang atau masalah agama". Tokoh agama juga diartikan sebagai "Orang yang dijadikan figure dalam masyarakat karena memiliki banyak ilmu agama (Islam)". Adapun yang dimaksud dengan tokoh agama dalam penelitian ini adalah seseorang yang mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam kehidupan beragama di masyarakat. Mereka disebut sebagai tokoh agama karena mempunyai ciri-ciri tertentu, adapun ciri-ciri tersebut salah satunya dapat dilihat dari aktifitasnya di masyarakat. Dalam hal ini, posisi mereka bisa sebagai: Kepala KUA, Pengurus Ta'mir, Guru Agama, Pimpinan komunitas Islam Muhammadiyah atau NU, Guru ngaji, Penyuluh Agama, maupun Imam Masjid.

Dalam hal ini para tokoh agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar serta sedikit banyak ikut menentukan kebijakan-kebijakan yang ada di masyarakat. Mereka merupakan *uswah khasanah* yang dijadikan sebagai panutan dan pemimpin umat. Sehingga dalam posisi yang strategis inilah secara idealnya para tokoh agama Islam dapat melaksanakan fungsinya sebagaimana seharusnya sebagai pelaku dakwah yang senantiasa menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar ditengah-tengah umat.

Peran Tokoh Agama Yang Dapat memberi Dorongan Minat Masyarakat di Kampung Cicalobak dalam Mengaji

Ada banyak sekali alasan masyarakat tidak mengikuti kegiatan pengajian. Baik itu dari lapisan masyarakat berusia anak-anak ataupun dewasa. Pastilah alasan tersebut ada dasarnya. Begitupun yang penulis teliti di kampung Cicalobak. Banyak sekali alasan mereka tidak mengikuti kegiatan pengajian. Yang harus dipecahkan permasalahannya yaitu "apa yang harus dilakukan para tokoh agama di kampung Cicalobak agar minat masyarakat akan pengajian menjadi tinggi?". Berikut akan penulis paparkan terkait faktor apa saja yang akan menjadi bagi masyarakat agar minat mengaji mereka menjadi tinggi.

1 Pahami Minat Masyarakat.

Perlu kita ketahui bahwa minat merupakan suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan yang lebih pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada

dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula minatnya. Oleh sebab itu proses kegiatan belajar mengajar dalam pengajian akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat para masyarakat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Oleh karena itu, tokoh agama yang bertugas sebagai guru juga sebagai pendidik haruslah mempunyai strategi dalam proses belajar mengajar di pengajian yang dapat membangkitkan minat masyarakat terhadap kegiatan pengajian. Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pengajian yang diajarkan, maka masyarakat akan malas dan pembelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal.

Karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar. Minat masyarakat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar, karena minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Perlu kita ketahui pula bahwa minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

2 Inovatif

Menjadi tokoh masyarakat tidak hanya harus bermodalkan harta ataupun keseganaan masyarakat. Yang terpenting adalah bagaimana ilmu yang dimiliki oleh tokoh agama tersebut dalam proses penyampaian dalam kegiatan pengajian.

Oleh karena itu, tokoh agama sebagai guru / pengajar paling tidak menguasai bahan yang diajarkan dan terampil dalam hal mengajarkannya, yaitu dengan strategi belajar mengajar yang baik dan benar. Para tokoh agama yang menguasai bahan ajar akan lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan bahan materi pengajiannya. Penguasaan materi menjadi landasan pokok untuk memiliki kemampuan mengajar. Tokoh agama yang memiliki wawasan yang mendalam terhadap materi ajar akan lebih yakin di dalam merumuskan tujuan belajar mengajar di dalam kegiatan pengajian.

3 Terampil

Keterampilan tokoh agama pun dalam mengajar merupakan satu hal penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dilakukan tokoh agama untuk menumbuhkan gairah mengaji masyarakat adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar. Contoh keterampilan tersebut bisa berupa dalam penyampaian materi pengajian di selingi dengan humor yang menyergarkan, agar masyarakat tidak tegang dan jenuh. Banyak sekali kasus di lapangan, para tokoh agama yang tidak terlalu diminati oleh masyarakat karena kurang kreatif, atau mungkin karena pembawaan alaminya yang serius. Yang pada akhirnya membuat minat masyarakat pun untuk mengaji terhadapnya sedikit.

Namun harus menjadi perhatian pula, dalam berlebihan dalam menghibur masyarakat dengan humor disela-sela

materi pengajian. Karena ada pula para tokoh agama yang terlalu berlebihan dalam berhumor sehingga menghilangkan tujuan utama dalam pengajian, yaitu menuntut ilmu agama.

Oleh sebab itu, para tokoh agama dalam menyampaikan materi agama haruslah bisa memposisikan diri, harus seperti apa, harus bagaimana. Apalagi kondisi sosia dan budaya di setiap berbeda-beda, maka pentinglah untuk memikirkan dalam-dalam hal yang dirasa dapat menyinggung perasaan masyarakat.

4 Kreatif

Kreatif dalam hal lain yaitu dalam proses belajar mengajar di kegiatan pengajian bisa menggunakan media seperti proses belajar mengajar di sekolah. penggunaan media seperti proyektor, ataupun buku ajar yang bisa menampilkan visual dari materi pengajaran agama bisa memberi lebih minat kepada masyarakat untuk mengaji. Disamping itu, proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal dan maksimal.

Selain harus kreatif, para tokoh agama perlu menciptakan pengajaran yang efektif. Pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan masyarakat semangat dalam mengaji. Seorang tokoh agama tentunya harus dapat menguasai bahan ajar dan mengembangkan keterampilan dengan baik, sehingga minat mengaji masyarakat tinggi dan bertambah dari waktu ke waktu.

5 Motivasi

Selanjutnya pada diri perlu diketahui juga bahwa setiap masyarakat memiliki sifat dan juga terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak yang berbeda-beda untuk mengikuti kegiatan pengajian. Kekuatan dan dorongan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Oleh sebab itu, para tokoh agama haruslah berperan layaknya motivator untuk mempertinggi motivasi mengaji masyarakat, karena motivasi dapat meningkatkan minat mengaji masyarakat.

Motivasi tidak hanya sebatas hal surga dan neraka. Banyak hal bisa dilakukan dalam memberi motivasi kepada masyarakat, contohnya seperti di salah satu pesantren di Sukabumi. Di pesantren tersebut apabila ada jamaah yang tidak mengikuti pengajian karena alasan apapun, maka masyarakat tersebut akan dijenguk oleh seluruh jamaah pengajian. Yang hasilnya orang yang tidak mengikuti pengajian tersebut akan mengikuti pengajian di waktu berikutnya. Atau seperti di salah satu pesantren di Tasikmalaya, apabila ada masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan shalat taraih berjamaah di masjid tersebut maka akan diberi jadwal untuk menjadi imam atau memberi konsumsi kepada seluruh jamaah shalat sunat tarawih. Hal-hal seperti itu kiranya dapat digunakan dalam kegiatan pengajian, agar dorongan untuk meningkatkan minat lebih baik dari sebelumnya.

Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Minat Mengaji Masyarakat di Kampung Cicalobak

Di dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan berbagai faktor, termasuk dalam kegiatan mengaji. Sehingga kadang-kadang apabila faktor tersebut tidak terdapat pada diri seseorang, maka akan dapat menyebabkan minat untuk belajar atau mengaji bagi

masyarakat akan berkurang, bahkan bisa menjadi hilang sama sekali.

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar (mengaji) dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal terdapat dua bagian, yaitu :

a. Faktor jasmani, contohnya seperti kondisi fisik dan kesehatan.

Yang termasuk dalam faktor biologis meliputi faktor kesehatan. Menurut Moh. Surya “faktor Kesehatan sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sering sakit, kurang vitamin atau kelainan jasmani misalnya pada mata, kelenjar-kelenjar.” Kesehatan seseorang sangatlah berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan seperti kelainan-kelainan fungsi alat inderannya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan, ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

Menurut Slameto “proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu”. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang semangat belajar. Agar seseorang berminat dalam belajar maka haruslah berusaha menjaga kesehatannya dengan mengatur pola makan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor jasmani seperti kesehatan dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pengajian. Apabila masyarakat menjaga kesehatan dengan baik, maka masyarakat tersebut akan nyaman dalam melaksanakan kegiatan pengajian, sebaliknya jika masyarakat kurang menjaga kesehatannya maka masyarakat tersebut kurang semangat dalam kegiatan mengajinya dan dapat mempengaruhi minat belajarnya.

b. Faktor psikologi, seperti minat.

Keadaan psikologis masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar mengajinya, faktor-faktor psikologis tersebut seperti inteligensi, perhatian, dan minat belajar mengaji dari masyarakat. Mengenai faktor psikologis yang mempengaruhi minat belajar akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Inteligensi

Intelegensi merupakan potensi bawaan yang sering dikaitkan dengan berhasil tidaknya masyarakat dalam belajar mengaji. Dengan kata lain, intelegensi dianggap sebagai faktor yang menentukan berhasil atau tidak masyarakat dalam memahami materi dalam pengajian. Menurut David Wechsler “intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan intelegensi adalah kemampuan berpikir dan menggunakan pengetahuan yang di miliki dalam menghadapi berbagai masalah dalam hidup seseorang.

b. Perhatian

Slameto menyatakan bahwa “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Perhatian merupakan salah satu hal penting dalam belajar. Tanpa adanya perhatian dan fokus maka proses transfer informasi ataupun materi tidak akan dapat berjalan dengan maksimal. Perhatian merupakan proses dalam belajar dimana seseorang memilih dan merespon sekian dari banyak rangsangan yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Ada banyak sekali rangsangan yang masuk dalam satu waktu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian masyarakat dalam pembelajaran yaitu kegiatan masyarakat yang dilakukan di dalam suatu majlis pengajian yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung (tidak ada kegiatan lain yang dilakukan masyarakat).

Contoh dalam kegiatan belajar, masyarakat berada dalam sebuah majlis dimana terdapat banyak hal yang dapat diperhatikan misalnya menulis sesuatu, berbicara dengan kawan ataupun kegiatan dan hal-hal dengan perhatian tertentu. Ketika tokoh agama masuk kelas ketika itu juga seluruh perhatian siswa tertuju pada tokoh agama tersebut dan mengabaikan perhatiannya pada hal-hal lain, yang tadinya sedang menulis ataupun bercakap-cakap mereka menghentikan perhatian pada apa yang dilakukannya untuk memperhatikan tokoh agama yang akan mengajar.

c. Minat

Slameto menjelaskan bahwa “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, minat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar dan hasil belajar”. Jika pelajaran yang diajarkan oleh tokoh agama tidak sesuai dengan minat masyarakat, maka materi pengajian tersebut akan sulit dipahami oleh masyarakat tersebut. Contohnya Seorang masyarakat yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang fikih ibadah misalnya, tentu akan terarah minat belajarnya untuk membaca buku-buku tentang fikih ibadah, bertanya kepada tokoh agama tentang segala hal yang berkaitan dengan fikih ibadah, dan lain sebagainya.

Dari Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar.

2. Faktor eksternal

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal seperti :

a. Faktor keluarga

Menurut Sri Lestari keluarga adalah “unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan”. Menurut Ruwiah “Keluarga adalah komponen yang terdiri

dari ayah, ibu yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab membimbing anak-anaknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Keadaan lingkungan keluarga sangat menentukan semangat dan minat seseorang contohnya seperti orang tua berusaha meningkatkan nilai-nilai positif pada diri anak untuk belajar dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang terarah untuk belajar serta peran dalam membantu anak belajar melihat kepada diri mereka sendiri. dengan adanya peran keluarga tersebut, maka tentunya minat belajar anak dapat meningkat.

b. Faktor lingkungan

Menurut Sulistyowati, lingkungan masyarakat tidak kecil pengaruhnya terhadap minat belajar. Ada pengaruh yang positif dan ada pengaruh yang negatif, tergantung dari bagaimana cara menghadapinya. Masyarakat haruslah mampu memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk, menghindarkan diri dari pengaruh yang dianggap kurang baik.

Lingkungan yang sudah menjadikan mengaji sebagai tradisi sehari akan lebih gampang membentuk masyarakat untuk tetap menjaga tradisi tersebut berjalan dengan istikomah meskipun banyak sekali hambatan yang terjadi.

SIMPULAN

Hasil pengamatan penulis di kampung Cicalobak desa Karangwangi kecamatan Mekarmukti kabupaten Garut menunjukkan bahwa keadaan beragama mayoritas masyarakat di kampung Cicalobak memeluk agama islam. Namun yang terjadi adalah sebagian masyarakat kurang berminat untuk mengikuti pengajian, yang mana isi dari pengajian ini merupakan pendidikan agama islam. Padahal kegiatan pengajian ini merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dengan sepenuh hati oleh masyarakat. karena materi di pengajian merupakan bekal kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini terlihat saat tokoh agama menjelaskan materi dalam pengajian kepada masyarakat, ada sebagian masyarakat yang tidak memperhatikan dengan cara asik dengan diri sendiri, mengantuk, dan juga seperti bersenda gurau dengan teman disampingnya, ada pula sebagian masyarakat yang sedikit-sedikit melihat jam dinding. Sehingga berakibat kurang berkonsentrasi dan tidak memperhatikan materi pengajian. Kurangnya minat sebagian masyarakat terhadap kegiatan pengajian menyebabkan kondisi saat mengaji menjadi kurang, masyarakat kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan ketika diberi kesempatan buat bertanya tidak ada yang menggunakan kesempatan untuk bertanya. padahal dalam proses kegiatan pengajian banyak yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh tokoh agama.

Selain itu banyak pula faktor-faktor yang dapat mendorong minat mengaji masyarakat di kampung cicalobak seperti paham akan minat masyarakat, kreatif,

inovatif, dan juga terampil. Disamping itu ada juga berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam mengaji berupa faktor internal dan eksternal.

REFERENCES

- Abidin Nurdin. 2014. *Studi Agama: Konsepsi Islam terhadap Berbagai Persoalan Kemanusiaan*. Bali : Penerbit Pustaka Larasan
- Elly Irawan. 1995. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama: memahami perilaku mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mohamad Surya. 1999 *Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Remaja Rosda.
- Ronald. 2004. *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&DI*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010 *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: penerbit Rineka Cipta
- Sulistyowati Sofchah. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Penerbit Cinta Ilmu Pekalongan
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo
- Taufik Al-wa'iy. 2010. *Dakwah Kejalan Allah; muatan, sarana dan tujuan*, Jakarta: Penerbit Robbani Press